

Pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Pengolahan dan Penyajian Makanan Siswa Kelas XII SMKN 1 Cerme

Fidya Rahmayani*, Asrul Bahar, Lucia Tri Pangesthi, Mauren Gita Miranti

Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh *self-regulated learning* (SRL) dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan pada siswa kelas XII SMKN 1 Cerme. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model *ex-post facto* korelasional, data dikumpulkan melalui penyebaran angket dan pengumpulan nilai akademik. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII jurusan kuliner dengan total 67 siswa, yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Analisis data meliputi uji asumsi prasyarat dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari SRL dan *self-efficacy* secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.709, 0.176, dan 0.394. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 4.5% mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil variabilitas dalam hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara faktor-faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar.

Kata kunci: *Self-Regulated Learning*, *Self-Efficacy*, Hasil Belajar, Pengolahan dan Penyajian Makanan, Siswa SMK

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.749>

*Correspondence: Fidya Rahmayani

Email: fidya.19062@mhs.unesa.ac.id

Received: 01-06-2024

Accepted: 15-07-2024

Published: 31-08-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study examines the influence of self-regulated learning (SRL) and self-efficacy on the learning outcomes of food processing and serving in class XII students of SMKN 1 Cerme. Using a quantitative approach with a correlational *ex-post facto* model, data were collected through distributing questionnaires and collecting academic grades. The study population was all XII grade students majoring in culinary with a total of 67 students, who were selected using saturated sampling technique. Data analysis includes prerequisite assumption tests and hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results showed that there was no significant effect of SRL and self-efficacy partially or simultaneously on student learning outcomes, with significance values of 0.709, 0.176, and 0.394, respectively. The coefficient of determination (R^2) of 4.5% indicates that only a small part of the variability in learning outcomes can be explained by these two variables, while other factors may have a greater influence.

Keywords: *Self-Regulated Learning*, *Self-Efficacy*, Learning Outcomes, Food Processing and Serving, Vocational Students

Pendahuluan

Pendidikan adalah perjalanan pembelajaran yang membekali individu dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kepuasan hidup. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam kehidupan kita. Baik di negara maju maupun berkembang, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dianggap sebagai salah satu pilar utama dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Proses pembelajaran menjadi wadah bagi para pendidik untuk mengukur kemampuan dan keterampilan peserta didik melalui penilaian. Salah satu sistem penilaian yang lazim digunakan adalah hasil belajar, yang menjadi indikator keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Hasil belajar ini dapat dilihat dari performa siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru sebagai bagian dari proses evaluasi pembelajaran.

Menurut Nana (2000), keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama: faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar dirinya. Kemampuan siswa menjadi faktor internal yang paling dominan, namun motivasi belajar, minat dan perhatian, serta sikap dan kebiasaan belajar juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar mereka (Zimmerman & Gredler, 2011).

Self-regulated learning (SRL) atau kemandirian belajar adalah “pemikiran, perasaan, dan tindakan yang dimunculkan sendiri yang direncanakan dan disesuaikan secara siklis untuk mencapai tujuan pribadi” (Zimmerman & Gredler, 2011). Siswa dengan SRL yang baik mampu menentukan tujuan belajar sendiri, memantau kemajuan mereka secara akurat, dan memilih strategi belajar yang tepat. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu mengatur diri dalam proses belajar (Arsyad et al., 2022).

Self-efficacy atau keyakinan diri, menurut Bandura (1997), adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur diri sendiri dan mengatasi berbagai peristiwa dalam kehidupan mereka. Keyakinan ini memengaruhi pilihan hidup, tingkat motivasi, kualitas kinerja, kemampuan mengatasi tantangan, serta kerentanan terhadap stres dan depresi (Handayani, 2021). Semakin tinggi keyakinan diri siswa, semakin termotivasi mereka untuk belajar dan mencapai tujuan, termasuk hasil belajar yang optimal (Syifa, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self-regulated learning* dan hasil belajar. Arsyad et al. (2022) menemukan bahwa ada korelasi positif antara kemampuan siswa dalam mengatur dan mengontrol proses belajar mereka dengan pencapaian hasil belajar matematika. Fazriah (2019) juga menemukan hubungan positif

antara *self-regulated learning* dan hasil belajar kimia. Syifa (2021) menunjukkan hubungan antara *self-efficacy* dan hasil belajar biologi siswa. Temuan-temuan ini memperkuat pentingnya mengembangkan kemampuan SRL dan *self-efficacy* dalam konteks pendidikan.

Penelitian dari Lubisida (2024) juga menemukan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan signifikan dengan *employability skills* pada siswa SMK. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri tidak hanya berdampak pada hasil belajar akademik tetapi juga pada keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Ilham (2020) menegaskan bahwa ada pengaruh signifikan dari *self-efficacy* dan SRL terhadap hasil belajar matematika, yang mengindikasikan pentingnya kedua aspek ini dalam berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa siswa kelas XII SMKN 1 Cerme cenderung pasif dalam pembelajaran dan kurang memiliki SRL serta *self-efficacy* yang baik. Mereka lebih memilih materi yang disampaikan langsung oleh guru dan kurang percaya diri dalam menghadapi ujian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh SRL dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan siswa kelas XII di SMKN 1 Cerme.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model *ex-post facto* korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyelidiki hubungan antara *self-regulated learning* (SRL) dan *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa kelas XII SMKN 1 Cerme jurusan kuliner pada mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada siswa serta pengumpulan data nilai Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMKN 1 Cerme jurusan Kuliner, yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah total 67 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, teknik sampling jenuh digunakan sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan semua siswa kelas XII jurusan kuliner sebagai responden untuk mendapatkan data yang representatif (Handayani, 2021).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang terdiri dari dua bagian: *self-regulated learning* dan *self-efficacy*. Instrumen *self-regulated learning* diadaptasi dari penelitian Ilham (2020), yang memiliki reliabilitas sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.914. Instrumen *self-efficacy* diadaptasi dari penelitian Lubisida (2024), dengan reliabilitas tinggi sebesar 0.824. Angket ini disebarakan kepada responden melalui media elektronik (*Google Form*), dengan jawaban yang diukur menggunakan skala Likert.

Teknik analisis data meliputi uji asumsi prasyarat dan uji hipotesis. Uji asumsi prasyarat terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas untuk memastikan data memenuhi kriteria analisis regresi (Syifa, 2021). Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari SRL dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan, sedangkan uji T digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) juga dihitung untuk melihat besaran pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap hasil belajar siswa (Aprilianti & Dewi, 2022).

Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Responden

1. Deskripsi Responden

Penelitian ini melibatkan siswa kelas XII jurusan Kuliner di SMKN 1 Cerme sebagai responden. Responden terdiri dari dua kelas, yaitu Kelas TB 1 dan Kelas TB 2, dengan total 67 siswa. Responden dipilih menggunakan teknik sampling jenuh, yang berarti semua siswa kelas XII jurusan Kuliner di SMKN 1 Cerme dijadikan sebagai sampel penelitian.

2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Responden penelitian ini terdiri dari siswa di dua kelas berbeda. Distribusi ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hasil belajar dari berbagai kelas dalam jurusan Kuliner.

Tabel 1. Jumlah responden

Kelas	Jumlah Responden
Kelas TB 1	33
Kelas TB 2	34
Total	67

3. Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Ujian

Distribusi nilai ujian harian, UTS, dan UAS memberikan gambaran mengenai variasi dalam hasil belajar siswa. Berikut adalah ringkasan nilai ujian harian, UTS, dan UAS dari responden:

Tabel 2. Nilai Harian Kuliner 1

No	Nilai Harian 1	Nilai Harian 2	Nilai Harian 3	Nilai Harian 4	Nilai Harian 5
	T	P	T	P	T
1	88	90	86	86	88
2	88	89	87	88	88

No	Nilai Harian 1	Nilai Harian 2	Nilai Harian 3	Nilai Harian 4	Nilai Harian 5
3	85	86	85	87	86
...	...	...	...	...	...

Tabel 3. Nilai UTS Kuliner 1

No	Nilai
1	90
2	95
3	95
...	...

Tabel 4. Nilai UAS Kuliner 1

No	NILAI UAS
	T
1	88
2	88
...	...

Distribusi responden berdasarkan kelas menunjukkan partisipasi yang merata, dengan lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Hasil belajar yang diukur melalui nilai harian, UTS, dan UAS menunjukkan variasi yang beragam, memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang kemampuan akademik siswa di kelas XII jurusan Kuliner di SMKN 1 Cerme. Analisis lebih lanjut dari data ini membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, termasuk Self Regulated Learning dan Self Efficacy.

B. Pengaruh Self Regulated Learning Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Pengolahan Dan Penyajian Makanan

1. Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar

Analisis uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Self Regulated Learning (SRL) adalah 0.709, lebih besar dari 0.05, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan dari SRL terhadap hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan siswa (Arpizal & Fahirah, 2022). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh M. Haikal Abror (2022) dan Yowelna Taramusely (2021), yang juga menemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara SRL dan hasil belajar siswa (Taramusely, 2021). Faktor-faktor seperti strategi belajar mandiri dan sudut pandang pembelajaran individu dapat mempengaruhi hasil yang tidak signifikan ini.

Hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mungkin memiliki kemampuan untuk mengatur belajar mereka sendiri, hal ini tidak selalu berdampak langsung pada hasil belajar yang lebih baik. Faktor-faktor lain seperti dukungan guru, kualitas pengajaran, dan sumber daya yang tersedia mungkin memainkan peran yang lebih dominan dalam menentukan hasil belajar siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tidak semua strategi SRL efektif untuk setiap siswa. Misalnya, siswa yang kurang disiplin atau kurang motivasi mungkin tidak mendapatkan manfaat penuh dari SRL. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang mendukung juga dapat menghambat efektivitas SRL (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

Tabel 5. Hasil uji T untuk variabel Self Regulated Learning

Variabel	t	Sig.
Self Regulated Learning	0.376	0.709

Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengembangkan kemampuan SRL pada siswa, dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan individual yang mempengaruhi hasil belajar. Ini termasuk memberikan pelatihan khusus bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses belajar mereka.

2. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar

Hasil uji T untuk variabel *Self Efficacy* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.176, yang juga lebih besar dari 0.05, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan dari *Self Efficacy* terhadap hasil belajar (Maulidya & Nugraheni, 2021). Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Reny Nur Fadilah dan Mohamad Arief Rafsanjani (2021), yang menemukan bahwa *Self Efficacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa (Fadilah & Rafsanjani, 2021). Faktor-faktor seperti motivasi diri dan keterlibatan langsung dalam pembelajaran mungkin berperan lebih besar dalam mempengaruhi hasil belajar.

Self Efficacy atau keyakinan diri yang tinggi pada siswa tidak selalu menjamin hasil belajar yang lebih baik jika tidak didukung oleh strategi belajar yang efektif dan lingkungan yang kondusif. Siswa yang percaya diri tetapi tidak memiliki keterampilan belajar yang baik atau tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari lingkungan belajarnya mungkin tetap menghadapi kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada kemungkinan bahwa pengaruh *Self Efficacy* terhadap hasil belajar mungkin lebih kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti jenis tugas, metode pengajaran, dan interaksi sosial di kelas (Angraini, 2016).

Tabel 6. Hasil uji T untuk variabel *Self Efficacy*

Variabel	t	Sig.
Self Efficacy	1.378	0.176

Dengan demikian, meskipun *Self Efficacy* penting, perlu pendekatan yang lebih menyeluruh dalam mendukung perkembangan akademik siswa. Ini termasuk pelatihan untuk guru dalam mendukung pengembangan *Self Efficacy* siswa dan memastikan bahwa siswa memiliki akses ke sumber daya dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil.

3. Pengaruh Simultan *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar

Analisis uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.394, yang lebih besar dari 0.05, mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh simultan yang signifikan dari SRL dan *Self Efficacy* terhadap hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan siswa (Yevina et al., 2017). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak secara kolektif mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 4.5% menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil variabilitas dalam hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini.

Tabel 7. Hasil uji F:

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.393	2	0.197	0.953	0.394
Residual	8.253	40	0.206		
Total	8.646	42			

Hasil ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti kualitas pengajaran, motivasi intrinsik, dukungan sosial, dan sumber daya belajar. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar harus mencakup pendekatan yang lebih holistik dan tidak hanya berfokus pada SRL dan *Self Efficacy*.

Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun SRL dan *Self Efficacy* penting, faktor-faktor lain mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar. Praktisi pendidikan perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih holistik, yang mencakup aspek-aspek lain seperti motivasi intrinsik dan lingkungan belajar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berkontribusi lebih signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Guru dan institusi pendidikan harus memperhatikan bahwa peningkatan hasil belajar memerlukan intervensi yang lebih komprehensif. Ini termasuk pengembangan kurikulum yang efektif, pelatihan guru, serta penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, siswa perlu didorong untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan percaya diri, tetapi juga harus mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai potensi maksimal mereka. Pendekatan holistik ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif bagi perkembangan akademik siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Self Regulated Learning* (SRL) terhadap hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan siswa kelas XII SMKN 1 Cerme, dengan nilai signifikansi 0.709 (>0.05). Tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Self Efficacy* terhadap hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan siswa kelas XII SMKN 1 Cerme, dengan nilai signifikansi 0.176 (>0.05).

Tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari SRL dan *Self Efficacy* terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0.394 (>0.05). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 4.5% menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil variabilitas dalam hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh SRL dan *Self Efficacy*, sementara faktor-faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar praktisi pendidikan mempertimbangkan pendekatan yang lebih holistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ini termasuk mengembangkan kurikulum yang efektif, memberikan pelatihan bagi guru, serta menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, penting untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga memastikan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang diperlukan dari lingkungan belajar mereka. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berkontribusi lebih signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abror, M. H. (2022). Pengaruh self regulated learning terhadap hasil belajar matematika siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 233-242.
- Ajiksukmo. (1996). Pengaruh strategi pembelajaran dan self regulated learning terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 45-56.

- Angraini, W. D. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(8), 1-11.
- Aprilianti, S. W., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan antara self efficacy dengan prestasi belajar siswa di SMA X. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 13(2), 195-213.
- Arpizal, & Fahirah. (2022). Pengaruh efikasi diri (self efficacy) dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI MAS Nurussa'adah Tebo. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(1), 18-28.
- Arsyad, R. N., Pomalato, S. W. Dj., Abbas, N., & Achmad, N. (2022). Hubungan antara self regulated learning dengan hasil belajar matematika pada materi trigonometri. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 39-53.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fadilah, R. N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh efikasi diri siswa terhadap hasil belajar ekonomi dalam pembelajaran daring. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 102-112.
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-regulated learning dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 24-35.
- Fazriah, S. (2019). Hubungan self regulated learning dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 12(1), 66-75.
- Handayani, S. (2021). Pengaruh antara self efficacy dan self regulated learning terhadap prestasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1373-1382.
- Ilham. (2020). Pengaruh self efficacy dan self regulated learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX MTS DDI Tarakan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 144-153.
- Lubisida. (2024). Hubungan self efficacy terhadap employability skills pada siswa kelas XII culinary di SMKN 8 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 95-104.
- Maulidya, N. S., & Nugraheni, E. A. (2021). Analisis hasil belajar matematika peserta didik ditinjau dari self confidence. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2584-2593.
- Nana. (2000). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dalam Azmi.
- Qomariah, N., et al. (2022). Pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS di SMPN 27 Surabaya. *Dialektika Pendidikan IPS*, 2(3), 44-56.
- Reni, Y. M., Kuswandi, D., & Sihkabuden. (2017). Pengaruh strategi pembelajaran dan self regulated learning terhadap hasil belajar. *JINOTEP*, 4(1), 1-10.
- Syifa. (2021). Hubungan self efficacy dan self regulated learning dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi. *Jurnal Biologi Pendidikan*, 10(1), 55-65.
- Taramusely, Y. (2021). Pengaruh self regulated learning dan self efficacy terhadap prestasi akademik mahasiswa. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8(1), 23-33.

-
- Yani, A., & Ma' ruf. (2016). Studi analisis hubungan antara self efficacy dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Takalar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 224-232.
- Zimmerman, B. J., & Gredler, M. E. (2011). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3-17.